



Manajemen Audit Mutu Internal Berstandar ISO 9001: 2015 Dalam Peningkatan Kinerja Sekolah Di SMK Negeri 2 Purwodadi

Eka Wulandari*, Nurkolis, Rosalina Br. Ginting

Universitas PGRI Semarang, Indonesia

*zidanwulandari@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the importance of managing internal quality audits based on ISO 9001:2015 as an effort to improve school performance. The research aims to analyze internal quality audit management at SMK Negeri 2 Purwodadi. The research uses a qualitative approach with a case study design, through interview techniques, observation and documentation studies involving school principals, quality management teams, internal auditors and teachers. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions by testing validity through triangulation of sources and techniques. The research results show that internal quality audit management is carried out systematically through the planning, implementation, reporting and audit follow-up stages in accordance with ISO 9001:2015 principles. The implementation of internal quality audits has an impact on increasing administrative discipline, the effectiveness of learning management, consistent implementation of quality standards, and the development of a culture of continuous improvement. These findings imply that internal quality audits are an important instrument in quality control and continuous improvement of school performance.

Keywords: *Internal Quality Audit; ISO 9001:2015; Quality Management; School Performance; Vocational School*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan audit mutu internal berbasis ISO 9001:2015 sebagai upaya meningkatkan kinerja sekolah. Penelitian bertujuan menganalisis manajemen audit mutu internal di SMK Negeri 2 Purwodadi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, tim manajemen mutu, auditor internal, dan guru. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen audit mutu internal dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan tindak lanjut audit sesuai prinsip ISO 9001:2015. Implementasi audit mutu internal berdampak pada peningkatan kedisiplinan administrasi, efektivitas pengelolaan pembelajaran, konsistensi penerapan standar mutu, serta berkembangnya budaya perbaikan berkelanjutan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa audit mutu internal menjadi instrumen penting dalam pengendalian mutu dan peningkatan kinerja sekolah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Audit Mutu Internal; ISO 9001:2015; Manajemen Mutu; Kinerja Sekolah; SMK*

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tuntutan yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia kerja yang semakin kompetitif. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri, serta memiliki karakter yang kuat. Salah satu permasalahan serius dalam peningkatan mutu pendidikan adalah rendahnya kualitas yang ada, sehingga menghambat penyediaan SDM dengan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan bangsa di banyak sektor (Khayat, 2020).

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sistem manajemen yang mampu menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pengelolaan mutu organisasi adalah penerapan Sistem Manajemen Mutu berstandar ISO 9001:2015. Nasution (2017) menyampaikan bahwa Seri ISO 9000 adalah sistem terpadu yang dirancang untuk mengoptimalkan efektivitas mutu perusahaan dengan menciptakan kerangka kerja yang mendukung peningkatan berkelanjutan.

Standar ini menekankan pada prinsip manajemen mutu seperti fokus pada pelanggan, kepemimpinan, keterlibatan orang, pendekatan proses, perbaikan berkelanjutan, pengambilan keputusan berbasis bukti, serta manajemen hubungan. Dalam konteks pendidikan, penerapan standar ini membantu sekolah dalam mengelola proses pembelajaran, administrasi, dan pelayanan pendidikan secara sistematis, terukur, dan terdokumentasi dengan baik. Penerapan standar mutu ISO di sekolah sejalan dengan pendapat Karmila (2026) yang menyampaikan bahwa ISO 9001 tidak hanya dipahami sebagai standar industri, tetapi juga sebagai kerangka kerja manajerial yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan tata kelola kelembagaan.

Komponen penting dalam implementasi sistem manajemen mutu tersebut adalah pelaksanaan audit mutu internal. Audit mutu internal merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan secara sistematis, independen, dan terdokumentasi untuk menilai kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan standar yang telah ditetapkan. Audit Mutu Internal bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan sistem manajemen telah selaras dengan sasaran yang telah ditetapkan, mengidentifikasi peluang peningkatan, menilai efektivitas penerapan sistem manajemen mutu, serta memastikan kepatuhan terhadap standar dan peraturan yang berlaku (Andie, Hasbi & Hasanuddin, 2021).

Melalui audit mutu internal, sekolah dapat mengidentifikasi ketidaksesuaian, menemukan peluang perbaikan, serta memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMK Negeri 2 Purwodadi memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Untuk mendukung pencapaian tersebut, sekolah berupaya menerapkan sistem manajemen mutu yang terstandar, termasuk pelaksanaan audit mutu internal secara berkala. Melalui manajemen audit mutu internal yang efektif, sekolah diharapkan mampu meningkatkan kinerja organisasi, memperbaiki kualitas layanan pendidikan, serta memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Namun demikian, implementasi audit mutu internal di lingkungan sekolah tidak selalu berjalan optimal tanpa adanya pengelolaan yang baik. Diperlukan manajemen yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut hasil audit agar proses audit benar-benar memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja sekolah. Oleh karena itu, kajian mengenai manajemen audit mutu internal berstandar ISO 9001:2015 menjadi penting untuk mengetahui bagaimana proses tersebut dilaksanakan serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen audit mutu internal berstandar ISO 9001:2015 dilaksanakan serta bagaimana kontribusinya dalam meningkatkan kinerja sekolah di SMK Negeri 2 Purwodadi. Manajemen Audit Mutu Internal Berstandar ISO 9001:2015 dalam Peningkatan Kinerja Sekolah di SMK Negeri 2 Purwodadi memiliki kebaruan yang terletak pada pendekatan manajerial yang mengintegrasikan sistem audit mutu internal berbasis standar ISO 9001:2015 secara sistematis dalam pengelolaan kinerja sekolah. Penelitian ini tidak hanya memandang audit mutu internal sebagai kegiatan administratif untuk memastikan kepatuhan terhadap standar, tetapi sebagai instrumen manajemen strategis yang berfungsi untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian, melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), serta mendorong peningkatan kinerja organisasi sekolah secara menyeluruh.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam proses manajemen audit mutu internal berstandar ISO 9001:2015 dalam meningkatkan kinerja sekolah di SMK Negeri 2 Purwodadi. Penelitian studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena yang terjadi secara nyata dalam suatu lembaga pendidikan, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi audit mutu internal. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Purwodadi, yang telah menerapkan ISO 9001:2015 sebagai sistem manajemen mutu dalam pengelolaan sekolah. Subjek penelitian ini berjumlah 5 responden yang dipilih melalui *purposive sampling* yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu, tim auditor internal, guru, serta tenaga kependidikan yang terlibat dalam pelaksanaan audit mutu internal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan audit mutu internal dan penerapan sistem manajemen mutu di sekolah. Wawancara dilakukan kepada informan utama untuk memperoleh informasi terkait proses perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut audit mutu internal. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen mutu seperti prosedur operasional standar, laporan audit, serta dokumen tindak lanjut perbaikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, menunjukkan bahwa manajemen audit mutu internal berstandar ISO 9001: 2015 di SMK Negeri 2 Purwodadi telah dilaksanakan secara sistematis sebagai bagian dari penerapan Sistem Manajemen Mutu sekolah. Audit mutu internal dilaksanakan secara terencana untuk memastikan seluruh proses manajemen dan layanan pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan audit, sekolah menyusun program audit mutu internal secara berkala yang dituangkan dalam jadwal audit tahunan. Tim manajemen mutu menetapkan ruang lingkup audit, menentukan unit kerja yang akan diaudit, serta

menunjuk auditor internal yang telah memahami prinsip dan prosedur audit mutu. Perencanaan ini juga dilengkapi dengan penyusunan instrumen audit yang mengacu pada standar operasional prosedur (SOP), dokumen mutu, serta klausul dalam standar ISO 9001:2015. Perencanaan audit mutu internal menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip perencanaan yang sistematis dalam manajemen mutu. Nafsiyah (2025) berpendapat bahwa integrasi ISO 9001:2015 ke dalam sistem manajemen sekolah sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan. Fokus utamanya adalah tahapan perencanaan, audit internal, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan berkelanjutan yang terstruktur, sehingga membantu sekolah melakukan perubahan sistematis menuju peningkatan kinerja pendidikan.

Audit internal merupakan bagian dari klausul evaluasi kinerja yang bertujuan untuk memastikan bahwa sistem manajemen mutu yang diterapkan berjalan sesuai dengan persyaratan standar serta kebijakan organisasi. Audit internal di SMK Negeri 2 Purwodadi dilaksanakan setiap 6 bulan (semester). Perencanaan audit yang dilakukan secara berkala memungkinkan sekolah melakukan pengendalian mutu secara berkelanjutan (*continuous improvement*) terhadap seluruh proses pendidikan dan manajemen sekolah.

Perencanaan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Purwodadi telah mengacu pada pendapat Silmi (2024) bahwa perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang mencakup penetapan tujuan dan penyusunan rencana untuk mencapainya. Audit mutu internal menjadi salah satu dari program rutin standar manajemen mutu yang menjadi suatu syarat dalam penerapan standar manajemen mutu ISO 9001:2015, auditor memiliki tugas utama dengan menentukan apakah kebijakan dan juga prosedur yang di terapkan oleh manajemen sudah dipatuhi, mampu menentukan baik atau buruknya penagaan terhadap kekayaan organisasi serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Jannah, 2021).

Penetapan ruang lingkup audit serta penentuan unit kerja yang akan diaudit menunjukkan adanya kejelasan objek evaluasi sehingga proses audit dapat dilakukan secara terarah dan efektif. Hal ini sejalan dengan prinsip audit mutu yang menekankan pentingnya fokus pada proses sesuai dengan pendapat Muryadi, Soedjarwo & Mudjito (2020) yang berpendapat bahwa proses dilakukan melalui (1) Sekolah menentukan pedoman mutu peta proses, (2) Membuat perencanaan bersama, (3) Menyusun rencana manajemen mutu, (4) Perkembangan pencapaian sasaran mutu, (5) Efektivitas kinerja system manajemen mutu.

Selain itu, penunjukan auditor internal yang memahami prinsip dan prosedur audit mutu mencerminkan penerapan prinsip kompetensi sumber daya manusia dalam sistem manajemen mutu. Auditor internal yang kompeten memiliki peran penting dalam memastikan objektivitas dan keakuratan hasil audit, sehingga temuan yang dihasilkan dapat menjadi dasar bagi perbaikan sistem yang lebih efektif. Penyusunan instrumen audit yang mengacu pada SOP, dokumen mutu, serta klausul dalam ISO 9001:2015 juga menunjukkan bahwa proses audit dilakukan secara terstruktur dan berbasis standar.

Instrumen audit tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam menilai kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan di sekolah dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Susilo (2023) yang menjelaskan agar sistem manajemen mutu berjalan dengan baik, beberapa hal yang harus dipenuhi meliputi: (1) Menyusun daftar lengkap proses atau aktivitas yang diperlukan dalam sistem manajemen mutu dan memastikan penerapannya di seluruh bagian organisasi; (2) Menentukan urutan serta hubungan antar proses tersebut; (3) Menyusun kriteria dan metode yang dibutuhkan untuk memastikan operasional dan pengendalian proses yang efektif; (4) Memastikan adanya sumber daya dan informasi yang mendukung pengoperasian dan pemantauan

proses; (5) Melakukan pengawasan, pengukuran, dan analisis terhadap proses-proses tersebut; serta (6) Melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mendukung perbaikan berkelanjutan dari proses tersebut. Dengan demikian, perencanaan audit tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi menjadi mekanisme strategis dalam menjaga konsistensi implementasi sistem manajemen mutu di sekolah.

2. Tahap Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian dalam penelitian mengenai Manajemen Audit Mutu Internal berstandar ISO 9001:2015 dalam peningkatan kinerja sekolah di SMK Negeri 2 Purwodadi dilakukan untuk memastikan seluruh proses audit berjalan secara sistematis, terstruktur, dan melibatkan sumber daya yang tepat. Pengorganisasian dimulai dengan pembentukan tim audit mutu internal yang biasanya berada di bawah koordinasi manajemen mutu sekolah. Tim ini terdiri dari auditor internal yang memiliki pemahaman terhadap standar mutu dan sistem manajemen mutu sekolah.

Setelah tim terbentuk, dilakukan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara ketua tim audit, auditor, dan unit yang akan diaudit sehingga setiap pihak memahami peran masing-masing dalam proses audit. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2020) bahwa Tujuan pengorganisasian adalah membantu orang-orang untuk bekerja sama secara efektif dalam wadah organisasi atau lembaga. Selanjutnya, sekolah menetapkan struktur kerja dan mekanisme koordinasi dalam pelaksanaan audit mutu internal.

Hal ini mencakup penentuan unit atau bidang yang akan diaudit, pengaturan alur komunikasi antara auditor dengan *auditee*, serta penyiapan dokumen pendukung yang diperlukan dalam audit. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan jadwal audit dan penugasan auditor sesuai dengan kompetensi dan independensinya agar proses audit berjalan objektif dan profesional yang dilakukan berdasarkan kebijakan mutu kepala sekolah. Selain itu, sekolah memastikan tersedianya sarana administrasi dan instrumen audit, seperti daftar periksa (*checklist*), format laporan audit, serta dokumen standar operasional prosedur yang menjadi acuan penilaian.

Hasil penelitian mengenai tahap pengorganisasian dalam Manajemen Audit Mutu Internal berstandar ISO 9001:2015 di SMK Negeri 2 Purwodadi menunjukkan bahwa proses pengorganisasian telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prinsip manajemen organisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurama, Pangkey & Mambo (2022) menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu cara dalam membagi tugas dan pekerjaan serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan, penetapan hubungan kerja, serta pembagian tugas kepada individu atau kelompok agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif.

Berdasarkan teori tersebut, pembentukan tim audit mutu internal yang berada di bawah koordinasi manajemen mutu sekolah merupakan langkah strategis dalam mengelola sumber daya manusia agar kegiatan audit berjalan terarah dan terkontrol. Pembentukan tim audit mutu internal yang terdiri dari auditor yang memahami sistem manajemen mutu merupakan implementasi dari prinsip kompetensi sumber daya manusia dalam sistem manajemen mutu. Hal ini sejalan dengan konsep dalam ISO 9001:2015 yang menekankan pentingnya kompetensi, kesadaran, dan tanggung jawab personel yang terlibat dalam proses mutu.

Dengan adanya auditor internal yang kompeten, proses audit tidak hanya bersifat administratif, tetapi mampu memberikan penilaian objektif terhadap kesesuaian pelaksanaan program sekolah dengan standar yang telah ditetapkan. Pembagian tugas dan

tanggung jawab antara ketua tim audit, auditor, dan unit yang diaudit juga menunjukkan penerapan prinsip kejelasan struktur organisasi. Dalam teori organisasi, pembagian kerja yang jelas akan meningkatkan efisiensi pelaksanaan tugas serta meminimalkan terjadinya tumpang tindih kewenangan. Penetapan peran yang jelas ini memungkinkan setiap anggota tim memahami fungsi dan tanggung jawabnya dalam proses audit, sehingga pelaksanaan audit mutu internal dapat berjalan lebih efektif dan terkoordinasi. Hal ini didukung pendapat Hasibuan (2020) yang menyatakan bahwa pengorganisasian adalah proses untuk menentukan, mengelompokkan, dan mengatur berbagai aktivitas yang diperlukan guna mencapai tujuan.

Selanjutnya, penetapan struktur kerja dan mekanisme koordinasi antara auditor dan *auditee* menunjukkan adanya sistem komunikasi organisasi yang baik dalam pelaksanaan audit mutu internal. Komunikasi yang terstruktur sangat penting dalam proses audit karena berkaitan dengan penyampaian temuan, klarifikasi data, serta proses verifikasi terhadap dokumen dan pelaksanaan kegiatan di setiap unit kerja. Hal ini juga mencerminkan penerapan prinsip pendekatan proses dalam sistem manajemen mutu, di mana setiap kegiatan saling berkaitan dan harus dikelola secara sistematis.

Penyusunan jadwal audit serta penugasan auditor berdasarkan kompetensi dan prinsip independensi juga menjadi aspek penting dalam pengorganisasian audit mutu internal yang menjadi kenijakan mutu dari kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Basori (2022) yang menyampaikan bahwa penerapan kebijakan mutu ISO 9001:2015 ditetapkan oleh kepala sekolah, sedangkan QMR bertugas sebagai petugas kontrol yang mengelola seluruh dokumen di sekolah. Dalam standar ISO 9001:2015, audit internal harus dilaksanakan secara objektif dan tidak memihak. Oleh karena itu, penunjukan auditor yang tidak mengaudit pekerjaannya sendiri merupakan bentuk penerapan prinsip independensi auditor agar hasil audit dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap pengorganisasian dalam manajemen audit mutu internal di SMK Negeri 2 Purwodadi telah dilaksanakan secara terstruktur dan sesuai dengan prinsip manajemen serta standar sistem manajemen mutu. Pengorganisasian yang baik menjadi landasan penting bagi pelaksanaan audit mutu internal yang efektif, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja sekolah melalui proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bolangitang, Arsyad & Lamatenggo (2022) menyampaikan bahwa organisasi internal audit (termasuk struktur tim audit, pembagian peran auditor, dan dukungan dokumentasi) berkontribusi terhadap penerapan sistem manajemen mutu. Hasilnya menunjukkan bahwa pengorganisasian audit yang baik membantu lembaga dalam meningkatkan kesesuaian proses dan kinerja mutu layanan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan audit, auditor internal melakukan pemeriksaan terhadap berbagai aspek penyelenggaraan sekolah, meliputi proses pembelajaran, administrasi akademik, layanan kesiswaan, sarana prasarana, serta pengelolaan manajemen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan SOP yang ada dengan menggunakan dokumen administrasi pembelajaran yang berupa daftar hadir, jurnal mengajar, materi pembelajaran dan sebagainya sesuai dengan dokumen yang dipersyaratkan dan ISO.

Selain itu sarana dan prasarana di sekolah telah memenuhi standar pembelajarn walaupun masih terdapat beberapa peralatan yang kurang *update* sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Proses audit dilakukan melalui pemeriksaan dokumen,

observasi kegiatan, dan wawancara dengan pihak yang bertanggung jawab pada masing-masing unit kerja. Hasil audit kemudian dicatat dalam laporan temuan audit yang berisi kesesuaian maupun ketidaksesuaian terhadap standar yang telah ditetapkan. Hasil penelitian pada tahap pelaksanaan audit menunjukkan bahwa kegiatan audit internal di sekolah dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan seluruh proses penyelenggaraan pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Audit yang mencakup pemeriksaan proses pembelajaran, administrasi akademik, layanan kesiswaan, sarana prasarana, serta pengelolaan manajemen sekolah menunjukkan adanya pendekatan manajemen mutu yang komprehensif.

Hal ini sejalan dengan konsep manajemen mutu dalam bidang manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya proses evaluasi internal sebagai upaya menjaga konsistensi mutu layanan Pendidikan. Pelaksanaan ini sesuai dengan pendapat Faiz et al., (2024) yang menjelaskan bahwa penggerakan (*actuating*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk mewujudkan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Menurut Evi & Gantino (2023) menyatakan bahwa pelaksanaan audit ISO 9001:2015 melalui pemeriksaan dokumen, observasi kegiatan, serta wawancara dengan pihak yang bertanggung jawab pada masing-masing unit kerja menunjukkan bahwa sekolah menerapkan prinsip verifikasi data secara objektif.

Proses tersebut merupakan bagian dari kegiatan pengendalian mutu (*quality control*) yang bertujuan memastikan bahwa seluruh prosedur kerja telah dilaksanakan sesuai standar operasional yang berlaku. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip audit dalam Sistem Manajemen Mutu yang menekankan pada penggunaan bukti objektif (*objective evidence*) dalam menilai kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Azzahra & Putri (2024) yang menyatakan bahwa penerapan ISO 9001:2015 sebagai sistem penjaminan mutu di lembaga pendidikan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas layanan.

Ditunjukkan bahwa sistem manajemen mutu ISO membantu institusi pendidikan meningkatkan proses pendidikan secara terstruktur, termasuk aspek dokumentasi, evaluasi proses/hasil, serta peningkatan berkelanjutan yang berdampak pada mutu lembaga pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, pencatatan hasil audit dalam bentuk laporan temuan audit yang memuat kesesuaian maupun ketidaksesuaian terhadap standar menunjukkan adanya mekanisme dokumentasi yang jelas sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

Dalam teori manajemen mutu berkelanjutan (*continuous improvement*), laporan temuan audit berfungsi sebagai bahan evaluasi untuk menentukan tindakan korektif dan tindakan pencegahan sehingga organisasi dapat meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelaksanaan audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah dan menjaga mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan.

4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap pelaporan dan evaluasi, hasil audit mutu internal disampaikan kepada manajemen sekolah melalui rapat tinjauan manajemen. Dalam forum tersebut dibahas berbagai temuan audit, baik yang bersifat ketidaksesuaian, potensi risiko, maupun peluang peningkatan mutu. Setiap temuan audit kemudian ditindaklanjuti oleh unit kerja terkait melalui penyusunan rencana tindakan perbaikan (*corrective action*) dan pencegahan (*preventive action*). Tahap pengawasan dan evaluasi melalui rapat tinjauan manajemen merupakan bagian penting dalam siklus pengendalian mutu organisasi.

Faiz et al., (2024) menjelaskan pengawasan adalah proses memantau dan menilai kegiatan operasional serta hasil yang dicapai dengan membandingkannya terhadap standar yang telah ditetapkan dalam rencana. Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Harjuliani, Firman & Saleh (2022) yang menyatakan bahwa pengawasan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan, melalui asesmen yang dilakukan, dan program tindak lanjut. Dengan mekanisme *controlling* yang berjalan secara berkelanjutan, sekolah dapat menjaga mutu pelaksanaan sertifikasi dan memastikan bahwa strategi yang diterapkan benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas lulusan.

Melalui rapat tinjauan manajemen, hasil audit mutu internal tidak hanya berfungsi sebagai laporan administratif, tetapi menjadi dasar pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan sekolah untuk meningkatkan efektivitas sistem manajemen mutu yang dijalankan. Temuan audit yang meliputi ketidaksesuaian, potensi risiko, serta peluang peningkatan mutu menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan mekanisme evaluasi yang komprehensif. Ketidaksesuaian yang ditemukan menjadi indikator adanya aspek yang perlu diperbaiki agar proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sedangkan identifikasi potensi risiko membantu sekolah melakukan langkah antisipatif agar permasalahan serupa tidak terulang di masa mendatang.

Selain itu, identifikasi peluang peningkatan mutu menunjukkan bahwa proses evaluasi tidak hanya berfokus pada perbaikan kesalahan, tetapi juga pada pengembangan kualitas secara berkelanjutan dan berdaya saing yang dapat dicapai bila lembaga dapat memberikan jasa atau pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan menjadi puas dengan layanan yang diberikan. Selain itu, pengguna jasa pendidikan juga puas dengan hasil/ *output* yang didapatkan serta *outcome* yang berdaya saing (Sonia, 2020).

Tindak lanjut berupa penyusunan rencana tindakan perbaikan (*corrective action*) dan tindakan pencegahan (*preventive action*) oleh unit kerja terkait menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam memastikan bahwa setiap temuan audit menghasilkan perbaikan nyata dalam sistem kerja. Dalam konteks manajemen mutu pendidikan, langkah ini mencerminkan penerapan siklus perbaikan berkelanjutan yang memastikan bahwa setiap evaluasi diikuti dengan tindakan konkret. Dengan demikian, proses pelaporan dan evaluasi audit mutu internal tidak hanya berfungsi sebagai kontrol organisasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah serta mendukung peningkatan kualitas lulusan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan audit mutu internal ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja sekolah. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dalam pengelolaan dokumen, konsistensi pelaksanaan standar operasional prosedur, peningkatan kualitas layanan pendidikan, serta terbentuknya budaya kerja yang lebih sistematis dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Aziz, Muslim & Ilmi (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan mutu adalah usaha untuk menyesuaikan kualitas dengan standar yang telah ditetapkan dengan cara memperbaiki kualitas input, proses, dan hasil.

Dengan demikian, manajemen audit mutu internal berstandar ISO 9001:2015 menjadi salah satu instrumen penting dalam menjaga konsistensi mutu dan meningkatkan kinerja organisasi sekolah secara berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nazmia, Silalahi & Asbari (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan audit internal menurut clause ISO cenderung mengalami peningkatan mutu, perbaikan proses, serta penemuan risiko secara teratur yang mendukung peningkatan kualitas produk dan layanan.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian tentang manajemen audit mutu internal berstandar ISO 9001:2015 dalam peningkatan kinerja sekolah di SMK Negeri 2 Purwodadi menunjukkan bahwa pelaksanaan audit mutu internal telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur sesuai prinsip manajemen mutu yang menekankan pada perbaikan berkelanjutan. Proses audit dimulai dari tahap perencanaan melalui penetapan program audit, penunjukan auditor internal, serta penyusunan instrumen audit yang mengacu pada standar ISO 9001:2015. Pada tahap pelaksanaan, auditor melakukan pemeriksaan kesesuaian proses kerja, dokumen, dan implementasi kegiatan sekolah dengan standar mutu yang ditetapkan. Hasil audit kemudian dilaporkan dan dibahas dalam rapat tinjauan manajemen untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian, potensi risiko, serta peluang peningkatan mutu, yang selanjutnya ditindaklanjuti melalui tindakan perbaikan (*corrective action*) dan tindakan pencegahan (*preventive action*) oleh unit kerja terkait. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Manajemen Pendidikan, khususnya dalam memperkuat pemahaman tentang peran audit mutu internal sebagai mekanisme strategis dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa audit mutu tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan administratif, tetapi juga sebagai instrumen manajerial untuk mendorong efektivitas pengelolaan sekolah, konsistensi penerapan standar mutu, dan penguatan budaya mutu organisasi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan sistem manajemen mutu di sekolah perlu didukung oleh perencanaan audit yang terstruktur, peningkatan kompetensi auditor internal, serta komitmen pimpinan sekolah dalam menindaklanjuti setiap temuan audit secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan audit mutu internal yang efektif, sekolah dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja, kualitas layanan pendidikan, serta kesiapan menghadapi tuntutan standar mutu pendidikan yang semakin tinggi. Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan kajian yang lebih luas mengenai implementasi audit mutu internal pada berbagai jenjang dan jenis sekolah, serta mengkaji hubungan antara penerapan sistem manajemen mutu berbasis ISO dengan peningkatan kinerja organisasi pendidikan, budaya mutu, dan kepuasan pemangku kepentingan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Andie, A., Hasbi, M., & Hasanuddin, H. (2021). Sistem Informasi Audit Mutu Internal (Siami). *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 12(2), 110-120.
- Azahra, A. D., & Putri, D. N. (2024). Analisis Penerapan Sistem Manajemen ISO 9001: 2015 di Sekolah Dasar: Narrative Literature Review. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(6), 18-28.
- Aziz, N., Muslim, K., & Ilmi, I. (2024). Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Dalam Menghadapi Tantangan Dan Isu Global (Studi Kasus STISIP Tasikmalaya). *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 139-149.
- Basori, I. S. (2022). Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 Di Smp Al Hikmah Surabaya. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 3(2), 215-234.
- Bolangitang, B., Arsyad, A., & Lamatenggo, N. (2022). Sistem Penjaminan Mutu Internal Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13357-13372.
- Evi, L. E., & Gantino, R. (2023). Implementation Audit Internal Of Quality Management System ISO 9001:2015 In The Purchasing Activities Technical Department At PT Sango Indonesia. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 5(2), 75-88.

- Faiz, M., Suciamy, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. (2024). Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 26-36.
- Harjuliani, H., Saleh, H., & Manne, F. (2022). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada TK Negeri Pembina di Kecamatan Malili. *Bosowa Journal of Education*, 2(2), 142-151.
- Jannah, R. (2021). Implementation Of Quality Management System ISO 9001: 2018 In Improving Teacher Performance In SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. *Jurnal Cakrawala Pedagogik*, 5(2), 22-108.
- Karmila, D. S., Islami, H., Amelia, R., Asyari, H., & Zahrudin, Z. (2026). Efektivitas Sistem Manajemen Mutu ISO dalam Mempersiapkan Lembaga Menghadapi Visitasi Akreditasi. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 7994-8001.
- Khayat, N. I. (2020). *Implementasi Manajemen Mutu Berbasis Iso 9001: 2015 Di SMK Ma'Arif NU Bobotsari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga*. Purbalingga: IAIN Purwokerto.
- Kurama, L. J., Pangkey, M., & Mambo, R. (2022). Manajemen Aset Daerah Atas Tanah Milik Pemerintah Oleh Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(117), 10-16.
- Maruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal pendidikan tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Muryadi, M., Soedjarwo, S., & Mudjito, M. (2018). Implementasi Sistem Manajemen Mutu Berdasarkan ISO 9001: 2015 di Sekolah Dasar Katolik Santa Clara Surabaya. *JDMF (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 3(1), 31-42.
- Nafsiyah, F., Paramita, L., & Suratman, S. (2025). Integrasi ISO 9001: 2015 Dalam Transformasi Management Mutu: Strategi Peningkatan Kualitas Layanan Pendidikan. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 94-105.
- Nasution, M. N. (2017). *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nazmia, I., Silalahi, E., & Asbari, M. (2023). Implementation Analysis of ISO 9001: 2015 in the Food Industry: A Narrative Literature Review. *Journal of Information Systems And Management (JISMA)*, 2(3), 25-33.
- Silmi, N., Kurniawan, B., & Subhan, M. (2024). Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen. *Journal of Student Research*, 2(1), 106-120.
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 94-104.
- Sudjana, S. (2020). *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan SDM*. Bandung: Falah Production.
- Susilo, W. (2023). *Audit Mutu Internal: Panduan Praktis Para Praktisi Manajemen Mutu Dan Auditor Mutu Internal*. Depok: Vorqistatama Binamega.
- Ultavia, A., Jannati, P., Malahati F., Qathrunnada, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341-348.